BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada penurunan kadar surfaktan pada limbah air buangan cuci tangan pakai sabun yang difiltrasi menggunakan filter KELARA (kerikil, zeolite,arang aktif dan pasir) sebesar 35,4 %.
2. Ada perbedaan yang bermakna penggunaan filtrasi KELARA dengan media filtrasi kerikil,zeolite,arang aktif, dan pasir untuk menurunkan tingkat surfaktan pada air buangan cuci tangan pakai sabun dengan nilai *sig.* 0,048.
3. Tidak ada perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol untuk dalam menurunkan kadar surfaktan dengan nilai *sig*.0,787.
4. Hasil kadar surfaktan diperoleh dari perlakuan menggunakan filter KELARA Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 Tahun 2017 standar baku mutu yang ditetapkan sebesar 0,05 mg/l yang artinya hasil uji laboratorium masih diatas nilai baku mutu. Sedangkan menurut PERMEN LH. Nomor 5 Tahun 2014 Tentang baku mutu air limbah yaitu bagi usaha dan/atau kegiatan fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebesar 10 mg/l yang artinya hasil filtrasi menggunakan filter KELARA masih dibawah nilai baku mutu.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan/Fasilitas Pelayanan Kesehatan

   Memberikan pembelajaran atau pelatihan kepada peserta didik tentang penggunaan filter KELARA sebagai alternatif pemecahan masalah dalam mengatasi air buangan cuci tangan pakai sabun yang mengandung kadar surfaktan tinggi.

2. Bagi Masyarakat

   Filter KELARA dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengatasi masalah air limbah yang mengandung kadar surfaktan yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian bisa dengan variasi pada media dan variasi pada diameter media untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Serta melakuakan penelitian untuk menghitung titik jenuh kemampuan media filter KELARA dalam penyaringan.